

ABSTRAK

Lisna Noorhapipa, 200104030160, *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing (I) Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Ag, Pembimbing (II) Drs. Ahmad Rijali M.Pd.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kualitas Hafalan, Kuantitas Hafalan

Pendidikan tahfizh bertujuan agar santri menghafal dengan baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, namun terkadang pelaksanaannya ada masalah terkait budaya organisasi di Lembaga tersebut karena mempunyai dampak yang besar terhadap proses pendidikan dan tujuan pendidikan tercapai. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah serta faktor pendukung dan penghambat budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar dan santri rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah yang berjumlah sekitar 160 orang. Sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah sebesar 0,337 (33,7%) dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 5,985 lebih besar dari t tabel 1,684. Budaya organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah sebab pengaruh yang ditimbulkan hanya sebesar 0,042 (4,2%) dengan nilai signifikansi 0,939 dan nilai t hitung 0,077 kurang dari t tabel 1,684. 2) Faktor pendukung proses menghafal adalah usia, kesehatan, psikologis (kejiwaan), kecerdasan (kecerdasan), motivasi, keistiqomahan dan usia. Faktor penghambat hafalan yakni: a) selalu berbuat dosa atau maksiat; b) Malas dalam mengontrol, mengulang, serta mendengarkan hafalan kepada orang-orang; c) selalu mengedepankan urusan duniawi yang mendatangkan hati batu sehingga sukar dalam menghafal; d) Tergesa-gesa dalam menghafal dan melanjutkan ke ayat berikutnya tanpa pemantapan ayat yang telah dihafalkan; e) Sangat bersemangat diawal menghafal dan tidak memperkuat hafalannya terlebih dahulu, ketika jenuh tidak lama akan berputus asa.